

TOURISM HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT IN VOCATIONAL EDUCATION

Zulkifli Harahap¹
Abdul Kadir Ritonga²

¹Politeknik Pariwisata Palembang

²Politeknik Pariwisata Medan

Correspondence : Zulkifli Harahap, Politeknik Pariwisata Palembang

Email : zharahap.poltekpar@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.36983/japm.v8i1.96>

Abstract

One of the institutions in the formal education pathway is preparing graduates to have an advantage in the world of work, including through vocational education channels, especially. Tourism midwives. Vocational education has different characteristics, from other education units. The difference can be assessed in terms of educational objectives, substance of study, important need in the future. Vocational Education in the XXI century continues to be developed in line with technological developments both macro and micro, accompanied by the development of Human Resource to support the success of vocational education, especially in the field of tourism in Indonesia. Indonesia places vocational education as part of the national education system to prepare graduates to work or continue to a higher level or work independently as an entrepreneur. This goal contains three main aspect, namely having work competence, character (personality and noble character) for independent living (live skills), and career development through vocational education.

Keywords: Vocational Education, Human Resources

Pengembangan Sumber Daya Manusia Kepariwisata dalam Pendidikan Kejuruan

Abstrak

Pada suatu Lembaga dengan jalur Pendidikan formal dapat mempersiapkan lulusannya yang mempunyai keunggulan di dunia kerja, dengan diantaranya yaitu pada khususnya pada jalur Pendidikan kejuruan bidang kepariwisataan. Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan satuan pendidikan lainnya. Perbedaan tersebut dapat dikaji dari tujuan pendidikan, substansi pelajaran, tuntutan pendidikan dan lulusannya. Pengembangan Kepariwisata dalam pendidikan kejuruan (*vocational*) merupakan suatu kebutuhan sangat penting pada masa mendatang. Pendidikan Kejuruan abad XXI terus dikembangkan seiring dengan perkembangan teknologi baik secara makro dan mikro dengan diiringi pengembangan Sumber Daya Manusia untuk mendukung keberhasilan pendidikan kejuruan khususnya bidang kepariwisataan di Indonesia. Indonesia menempatkan pendidikan kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional untuk menyiapkan lulusan bekerja atau melanjutkan kejenjang lebih tinggi atau bekerja mandiri berwirausaha. Terdapat beberapa tujuannya yang terdiri atas tiga aspek pokok, yaitu kompetensi kerja,

karakter (kepribadian dan ahklak mulia) untuk hidup mandiri (*life skills*), dan berkembangnya karir melalui pendidikan kejuruan.

Kata kunci: Pendidikan Kejuruan ,Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan Pendidikan dalam era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga membuat ada penyesuaian sisten Pendidikan dengan keadaan sekarang sehingga berpengaruh kepada dunia kerja juga. Dalam dunia Pendidikan harus dapat tercerminkan proses kemanusiaan dengan mempunyai arti yaitu dapat mengaktualkan seluruh potensi menjadi kemampuan sehingga dapat bermanfaat pada kehidupan sehari-hari. Hari Sudrajat (2003) mengemukakan bahwa : “Muara dari suatu proses pendidikan, apakah itu pendidikan yang bersifat akademik ataupun pendidikan kejuruan adalah dunia kerja, baik sektor formal maupun sektor non formal”.

Menurut Slamet PH (2008) implikasi klasik dari desentralisasi pendidikan dalam perencanaan dan penyelenggaraan pendidikan kejuruan adalah suatu tuntutan terkuat dalam mandiri sehingga dapat meningkatkan mutu, relevansi, dan efisiensi Pendidikan kejuruan. Dalam perkembangan kemandirian sangat berdampak pada global. Esensi desentralisasi sangat jelas, yaitu daerah otonom (pemerintah daerah) memiliki tugas dan fungsi, kewenangan dan tanggungjawab yang lebih besar dalam penyelenggaraan pendidikan (Slamet PH, 2008).

Kelompok *input* siswa meliputi karakteristik latar belakang siswa, karakteristik siswa terkait sekolah, dan sikap siswa. Kelompok input sekolah mencakup kondisi sekolah dan tenaga pengajar. Konteksnya harus sesuai dengan tuntutan pengembangan diri dan peluang

kelulusan, dukungan pemerintah dan masyarakat, dasar hukum, daya tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebijakan, nilai-nilai, dan harapan, otonomi pendidikan, dan tuntutan globalisasi. Dalam konteks pendidikan, definisi kualitas mencakup *input*, proses, *output*, dan hasil.(Ritonga, 2018)

Dalam suatu tingkatan mutu pada suatu organisasi yang mengalami suatu perubahan dapat membawa organisasi tersebut pada situasi sebelumnya dengan adanya suatu perubahan yang terjadi dapat memberikan dampak kekuatan dan kelemahan dari organisasi tersebut. Dengan adanya suatu perubahan tersebut maka sumber daya manusia yang berperan dalam peningktan kinerja dari organisasi tersebut (Alford, 1998). Peran sumber daya manusia pada masa kini akan menjadi penentu bagi keberhasilan pendidikan .

Tabel 1. Jumlah Pekerja pada Industri Pariwisata dalam Proporsi terhadap total Pekerja (Persen)

2015	2016	2017	2018
9.03	10.37	10.35	11.17

Sumber : BPS (2019)

Dari hasil Tabel 1 dapat diidentifikasi bahwa sector pariwisata menjadi salah satu penyumbang terbesar tenaga kerja di Indonesia terkhusus bagi para pekerja industry pariwisata.Dimana dapat dilihat bahwa setiap tahun jumlah pekerja mengalami peningkatan yang stabil terkhusus peningkatan pada tahun 2018 cukup meningkat dari tahun sebelumnya. Peningkatan berkisar sekitar 0,64 persen.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karakteristik Pendidikan Kejuruan

Pada Pendidikan kejuruan mempunyai suatu karakteristik yang berbeda dengan Pendidikan yang lainnya. Dan untuk perbedaan dapat dibahas dari tujuan dari Pendidikan dan lulusannya.

1. Tujuan Pendidikan Kejuruan

Tujuan dari Pendidikan kejuruan yaitu dapat meningkatkan kepintaran, keterampilan dari suatu peserta didik untuk dapat mandiri dalam melakukan Pendidikan kejuruan lebih lanjut. Dan untuk tujuan Pendidikan kejuruan tersebut yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih baik dan dapat bersaing untuk kedepannya, dan juga dapat meningkatkan kecerdasan dan juga dapat mempersiapkan peserta didik bagi yang ingin melanjutkan kejuruan lebih lanjut sesuai dengan bidang dan keahlian.

Untuk tujuan Pendidikan kejuruan maka perlu dibahas dan perlu dikaji dari landasan penyelenggaraan pendidikan kejuruan sebagai berikut :

a. Asumsi tentang Anak Didik

Pada suatu pendidikan kejuruan harus memperhatikan anak didik dari suatu individu yang bertujuan untuk mengembangkan pribadi dan potensi yang dimiliki, dengan pengembangan tersebut proses yang terjadi pada anak tersebut , seperti proses untuk menjadi yang lebih dewasa, lebih baik kedepannya dan lebih matang. Dan beberapa pengaruh dari eksternal yang dapat berdampak pada karir atau pekerjaan.

b. Konteks Sosial Pendidikan Kejuruan

tujuan dari suatu Pendidikan kejuruan dapat dibentuk oleh kebutuhan masyarakat yang berubah secara pesat, serta juga dapat berperan aktif dalam menentukan tingkat dan arah suatu perubahan masyarakat dalam bidang tersebut.

c. Dimensi ekonomi pendidikan kejuruan

Dimensi ekonomi dengan pendidikan kejuruan secara konseptual mempunyai hubungan yang sangat jelas dari kerangka dari kerangka investasi dan nilai balikan (*value of return*). Dan untuk penyelenggara Pendidikan kejuruan memiliki konsekuensi yang besar dari swasta maupun pemerintah.

d. Konteks Ketenagakerjaan Pendidikan Kejuruan

Pada konteks ketenagakerjaan Pendidikan kejuruan dapat diartikan bahwa dalam mendidik dan peserta didik tidak lah harus dalam mendidik dalam skill atau kemampuan spesifik dalam suatu pekerjaan tersebut. Dalam suatu perkembangan kemampuan spesifik secara terpisah dalam totalitas pribadi dari anak dapat memberikan bekal yang terbatas pada kedepannya.

Peserta didik

Pada masa remaja yang dimana adanya peralihan anak-tara anak dengan dewasa. Dan saat di masa ini terjadi gejala terhadap intelektual dan moral. Dan kondisi ini juga terjadi sebab adanya perubahan yang baik secara fisik maupun psikis yang dapat mempengaruhi dan mengganggu pribadi dari anak tersebut. Dan oleh sebab itu dalam merancang pembelajaran pada anak harus memperhatikan tujuan- tujuan pada remaja tersebut. Beberapa tugas perkembangan remaja yang disarikan dari Sukmadinata (2001), yaitu :

1. Dapat menjalin suatu hubungan yang lebih baik dengan sejenis kelamin ataupun sebaya sehingga dapat melepaskan persaan pribadi.
2. Dapat melakukan peran social baik sebagai laki-laki atau perempuan.
3. Memberikan kedaan jasmani yang digunakan secara efektif.

4. Mempunyai sifat mandiri yang dapat berdiri sendiri dari orang tua ataupun sekitarnya.
5. Dapat memberikan perasaan mampu berdidiri sendiri dalam ekonomi.
6. Dapat mempersiapkan dalam memilih pekerjaan.
7. Dapat belajar dalam mempersiapkan diri untuk perkawinan hidup berkeluarga. Mempunyai sikap positif dalam berkeluarga dan mempunyai anak.
8. Dapat meningkatkan konsep dari keterampilan intelektual untuk hidup masyarakat yang cocok.
9. Mempunyai perilaku social yang baik di masyarakat.
10. Mempunyai perangkat nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi perbuatannya T.

Substansi Pendidikan Kejuruan

Karakteristik dari substansi Pendidikan kejuruan yang tercermin dalam suatu aspek yang sangat erat dengan perencanaan kurikulum, yaitu :

a. Orientasi (Orientation)

Pada kurikulum Pendidikan kejuruan dapat berorientasi dengan proses dan hasil atau kelulusan. Dari keberhasilan kurikulum tidak hanya dapat diukur dari peserta pendidik kejuruan tersebut tetapi juga dapat dilihat dari hasil dalam bekerja di dunia kerja. Finch dan Crunkilton (1984) mengemukakan bahwa: Kurikulum pendidikan kejuruan berorientasi terhadap proses (pengalaman dan aktivitas dalam lingkungan sekolah) dan hasil (pengaruh pengalaman dan aktivitas tersebut pada peserta didik).

b. Dasar Kebenaran/Justifikasi (Justification)

Dari suatu program Pendidikan kejuruan mempunyai beberapa alasan atau justifikasi yang cukup jelas. Dimana

justifikasi Pendidikan kejuruan tersebut yaitu perlunya kebutuhan nyata dalam dunia kerja di lapangan kerja atau di dunia usaha. Dasar kebenaran/justifikasi pendidikan kejuruan menurut Finch dan Crunkilton (1984), meluas hingga lingkungan sekolah dan masyarakat. Ketika kurikulum berorientasi pada peserta didik, maka dukungan bagi kurikulum tersebut berasal dari peluang kerja yang tersedia bagi para lulusan.

c. Fokus (Focus)

Salah satu focus dalam Pendidikan kejuruan dalam pengembangan pengetahuan pada suatu bidang, yaitu hendaklah harus mempersiapkan peserta didik yang lebih produktif. Finch dan Crunkilton (1984) mengemukakan bahwa: Kurikulum pendidikan kejuruan berhubungan langsung dengan membantu siswa untuk mengembangkan suatu tingkat pengetahuan, keahlian, sikap dan nilai yang luas.

d. School Success Standards

Dalam suatu keberhasilan suatu Lembaga dapat dilihat dari hasil akhir dari peserta didik tersebut. Yaitu dengan keberhasilan yang dimiliki peserta didik setelah keluar dari sekolah kemudian memasuki dunia kerja, maka dapat dilihat keberhasilan dari sekolah tersebut dapat membekali peserta didik saat dis ekolah. Dalam standar keberhasilan dari sekolah mempunyai hubungan yang erat dengan keberhasilan yang diharapkan untuk dalam dunia pekerjaan.

e. Out-of School Success Standards

Penentu keberhasilan tidak terbatas pada apa yang terjadi di lingkungan sekolah. Kelulusan dari suatu sekolah mempunyai standar yang mengacu kepada bidang keahlian yang dihasilkan dari masing-masing.

f. School-Community Relationships

Dalam penyelenggaraan Pendidikan kejuruan harus relevan yaitu dengan tuntutan dunia kerja. Penyelenggaraan pendidikan kejuruan sebaiknya sesuai dengan keadaan dunia kerja baik usaha maupun industry. Maka dalam masalah tersebut Lembaga Pendidikan pada dunia kerja hendaklah mempunyai karakteristik Pendidikan yang kejuruan.

g. Federal Involvement

Keterkaitan pemerintah mempunyai kaitan yang erat dengan Pendidikan yang dialokasikan, sebagai contoh adanya suatu ketentuan khusus dalam menunjang Pendidikan kejuruan seperti bengkel, laboratorium yaitu sebagai penunjang dalam Pendidikan tersebut.

h. Responsiveness

Dalam suatu komitmen yang dapat berorientasi dalam dunia kerja, Peserta pendidik kejuruan harus mempunyai kepekaan terhadap apa yang ada sekarang. Dimana dengan perkembangan teknologi sekarang hendaklah peserta lebih aktif dalam mengembangkan usaha-usaha yang lebih baik lagi.

i. Logistik

Implementasi Pendidikan pada kurikulum Pendidikan kejuruan perlu didukung dengan fasilitas yang baik, sebab dengan adanya itu dapat membantu dalam mewujudkan situasi belajar yang baik dan dapat menciptakan realistik dalam belajar dan efektif.

j. Expense

Dari pengeluaran rutin dari Pendidikan kejuruan yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, dan dapat mencakup dari air, listrik, dan peralatan yang lainnya. Lain hal dari itu, alat harus diperbaharui secara periodic dan juga guru diharapkan dalam memberikan suatu dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat memotivasi dari peserta didik

yang akan diajarkan. Dan yang harus diperhatikan lainnya yaitu dengan dalam pembelian bahan untuk kelengkapan laboratorium.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kepustakaan (library research) yaitu dengan mencatat beberapa informasi dari berbagai literature yang berkaitan dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam pendidikan Kejuruan. Selain itu, data diperoleh dari berbagai informasi yang bersumber dari internet dan referensi lainnya yang mendukung kajian penelitian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data kemudian dianalisis secara terus menerus sampai dianggap cukup. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber-sumber dan teori-teori yang terkait dan kemudian dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tuntutan Perkembangan Pendidikan Kejuruan

Dengan perkembangan teknologi ini yaitu menuntut Pendidikan kejuruan dengan tatanam kehidupan dan perekonomian yang dapat mengarah ke global. Dalam suatu pergeseran yang dapat membuka peluang kerja, yaitu dengan adanya suatu persaingan yang ketat antar negara. Dan untuk meningkatkan saingan perdagangan bebas, dibutuhkan kekuatan yang Tangguh, antara lain dengan adanya kemampuan dalam manajemen, teknologi dan sumber daya manusia yang lebih baik.

1. Tuntutan Peserta Didik

Dalam Pendidikan kejuruan harus mempersiapkan peserta didik yang dapat bekerja, secara mandiri dalam membuka wirausaha. Dan untuk tenaga kerja yang perlu yaitu sumber daya manusia yang

memiliki keahlian sesuai dengan pekerjaan, dan juga mempunyai daya saing yang tinggi. Untuk dasar itu, dalam pengembangan kurikulum dalam pengembangan Pendidikan menengah kejuruan dapat disesuaikan dengan kondisi dunia kerja yang dibutuhkan.

Dengan tuntutan peserta dan kelulusan dapat disesuaikan dengan dunia kerja yang dibutuhkan dan harus adanya kesesuaian antara Pendidikan kejuruan dengan dunia kerja.

2. Tuntutan Menjawab kebutuhan Masyarakat

Berdasarkan perkembangan pada dunia usaha/industri dengan kebutuhan pembelajaran dan aksesibilitas, adanya tiga dimensi pokok yang menjadi tantangan, adapun dalam konteks regional maupun nasional, diantaranya :

1. Dengan adanya pelatihan serta program Pendidikan yang harus berfokus dalam pendayagunaan potensi sumber daya local, dengan intensif mengoptimalkan kerjasama secara intensif pada institusi pasangan
2. Kegiatan kurikulum sebaiknya harus sesuai dengan pendekatan yang fleksibel dan sesuai dengan trend dan dengan adanya pengaruh dari teknologi untuk diperoleh peserta pendidik yang mempunyai adaptasi yang baik.
3. Untuk pelatihan dan program dengan melibatkan dengan peran aktif-partisipatif pada pendidikan, dan dengan mengoptimalkan peran dari pemerintah daerah dengan merumuskan kompetensi dari tenaga kerja pada daerah dalam menjalankan diklat berlanjt.

3. Tuntutan Pengelolaan Pendidikan Kejuruan

Kebijakan yang harus sesuai dengan tuntutan pengelolaan pada

pendidikan kejuruan yang sudah sesuai dengan kebijakan *link and match*, yaitu bentuk pendidikan demi pendidikan yang sudah menjadi pola lama yang cenderung ke suatu yang lebih terang, jelas dan sebagai program yang konkrit dalam pengembangan sumber daya manusia. Serta dimensi pembaharuan yang sudah diturunkan dari kebijakan *link and match*, yaitu :

Supply Driven ke Demand Driven

Adanya dunia usaha dan dunia industri atau dunia kerja mengharapkan *demand driven* dapat lebih berperan di dalam menentukan, serta mendorong dalam menggerakkan pendidikan kejuruan, dikarenakan adanya pihak yang berkepentingan dari sudut kebutuhan tenaga kerja yang ada. Dunia kerja ikut berperan serta dalam proses Pendidikan yang lebih dominan dalam menentukan kualitas tamatannya, maupun evaluasi hasil pendidikan juga menentukan agar hasil pendidikan kejuruan dapat terjamin dan menjadi terukur dengan adanya ukuran dunia kerja.

Pengembangan kurikulum dilakukan secara sinkronisasi kurikulum yang dapat direalisasikan yang menjadi salah satu bentuk penerapan prinsip *demand driven* dalam program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Adanya sinkronisasi kurikulum dalam penyelenggaraan pembelajaran di SMK dapat diupayakan sedekat mungkin dengan kondisi dunia kerja/industri dan kebutuhan, serta dapat memiliki relevansi dan fleksibilitas tinggi pada tuntutan lapangan. Maka diharapkan sekolah dapat membaca keahlian dan performansi apa yang dibutuhkan dunia usaha atau industri agar dapat dimasuki oleh para lulusan melalui sinkronisasi kurikulum ini.

Perubahan dari Pendidikan berbasis sekolah (School Based Program) ke

Sistem berbasis Ganda (Dual Based Program)

Dengan adanya suatu perubahan Pendidikan yang berbasis pada sekolah dengan menjadi suatu yang berbasis ganda yang kebijakannya sesuai dengan *link and match*, dengan dapat tercapainya program Pendidikan di sekolah, yang dimana teori dan praktek kejuruan dasar, dan untuk lainnya yaitu pada dunia kerja, yaitu suatu keahlian produktif yang dapat memperoleh dari prinsip *learning by doing*. Pendidikan mendasar yang diperlukan pada bekerja di dunia kerja yang sulit diperoleh di sekolah, contoh untuk pembentukan wawasan mutu, keunggulan dalam wawasan, wawasan dalam pasar, wawasan nilai tambah, dan dalam pembentukan etos kerja.

Perubahan dari model pengajaran yang mengajarkan mata-mata pelajaran ke model pengajaran berbasis kompetensi

Perubahan pada model pengajaran yang berbasis kompetensi, dalam proses pengajaran langsung yang berorientasi pada kompetensi atau satuan kemampuan. Suatu pengajaran yang dilakukan dengan kompetensi yang berbasis dekaligus dapat diperlukan dalam perubahan kemas kurikulum kejuruan menjadi kemas yang berbentuk paket-paket.

Perubahan dari program dasar yang sempit (Narrow Based) ke program dasar yang mendasar, kuat dan luas (Broad Based)

Adapun dengan adanya *link and match* dapat menuntut adanya pembahasan yang dapat mengarah kepada suatu pembentukan dasar, kuat dan luas. Dengan adanya sistem yang baru pada sumber daya yang berwawasan, berwawasan mutu dan menganut prinsip yang unggul, bahwa tidak dapat membentuk sumber daya manusia yang baik dan berkualitas jika pada dasarnya

belum mendapatkan Pendidikan kejuruan dasar yang baik juga, sehingga dapat membentuk peserta didik menjadi peserta yang berkeunggulan dan dapat berkembang dengan perkembangan IPTEK.

dalam rangka penguatan dasar tersebut. Dengan sistem yang baru yaitu diwajibkan dapat memberi dasar yang lebih luas dan akan tetapi mempunyai pemahaman dasar yang kuat juga. Yang mempengaruhi seseorang yang telah lulus mempunyai kemampuan yang dapat menyesuaikan diri dengan yang ada pada suatu pekerjaan. **dari sistem pendidikan formal yang kaku, ke sistem yang luwes dan menganut prinsip *Multy entry, Multy exit***

Dengan adanya perubahan pada *supply driven* menjadi *dermand driven*, dan dari *schools based* menjadi *dual based* program, dan sebuah model pengajaran kompetensi berbasis yang kemungkinan dengan adanya pelaksanaan praktek kerja industri dan pelaksanaan prinsip *multy entry multy exit* yang sangat memerlukan adanya keluwesan. Pada prinsip ini yaitu peserta didik yang telah memperoleh sejumlah satuan kemampuan tertentu, dan dikarenakan adanya program pengajaran yang berbasis kompetensi. Dan untuk mendapatkan sebuah kesempatan kerja pada dunia kerja oleh hal itu, hendaklah peserta didik kemungkinan dapat meninggalkan sekolah. Dan untuk peserta didik yang ingin masuk sekolah dengan menyelesaikan program tersebut. Dan sekolah diwajibkan dapat membuka ataupun menerima, dan kemudian dapat mengakui keahlian dari suatu peserta didik yang bersangkutan pada dunia kerja. Dan lain dari hal itu, sistem berbasis kompetensi ganda juga hendaklah harus membutuhkan pengaturan praktek kerja di industri yang sesuai dengan aturan kerja

yang berlaku di industri dan tidak sama dengan aturan kalender sekolah.

Perubahan Recognition of Prior Learning

Dengan Pendidikan yang menggunakan system baru diharapkan dapat memberikan pengakuan dan mengharapkan dengan kompetensi yang dimiliki seseorang. Dengan system tersebut dapat memotivasi orang-orang yang mempunyai kompetensi dan sebagai contoh yaitu pengalaman dalam bekerja, dan juga cara mendapatkan pengakuan bekal dalam Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Dan maka itu harus perlu dipersiapkan diri hingga dapat memiliki instrument dan kemampuan dalam menguji kompetensi dari seseorang baik darimana atau dengan cara bagaimana kompetensi tersebut diperoleh.

Perubahan kearah Integrasi

Dengan program baru dari Pendidikan yang telah terkemas menjadi paket-paket kompetensi kejuruan. Yang dapat memudahkan pengakuan atau penghargaan dengan program melalui pelatihan kejuruan dan Pendidikan program menjadi Pendidikan kejuruan tersebut. Dan untuk system yang baru mempunyai standarisasi kompetensi yang baik, dimana standari ini dapat mencapai melalui program Pendidikan kejuruan tersebut. Dan untuk program pelatihan melalui pengalaman kerja dapat ditunjang melalui inisiatif belajar sendiri.

Perubahan dari sistem terminal ke sistem berkelanjutan

Melalui system yang baru ini dapat diharapkan yaitu dapat mengutamakan tamatan langsung bekerja, dengan tujuan dapat menjadi pekerja yang produktif. Dan dalam memberi investasi, maka untuk mendapatkan artikulasi yang efisien diperlukan “ program anantara” yang berfungsi dapat memaksimalkan bagi

peserta didik yang mempunyai pengalaman kerja untuk siap melanjutkan Pendidikan lebih tinggi lagi.

Perubahan dari manajemen terpusat ke pola manajemen mandiri (prinsip desentralisasi)

Untuk manajemen mandiri dengan suatu pola yang baru yaitu dapat memberikan peluang kepada provisi dan juga sekolah dalam menentukan operasional. Dan juga dapat diharapkan masih mengacu dengan kebijakan nasional. Dengan kebijakan nasional tersebut dapat dibatasi melalui hjal yang bersifat strategis. Dan dalam memberikan peluang bagi para pelaksana di lapangan yang berimprovisasi dengan melalui inovasi. Untuk proses pendewasaan yang hendaklah harus diperhatikan yaitu dengan menumbuhkan rasa percaya diri sekolah dengan melakukan sesuatu yang baik dari sekolah. Dan juga melalui prinsip akuntabilitas yang secara taat dapat meberikan penghargaan kepada yang layak, dan kepada yang pantas dalam menindaklanjuti.

Perubahan dari ketergantungan sepenuhnya dari pembiayaan pemerintah pusat, ke swadana dengan subsidi pemerintah pusat

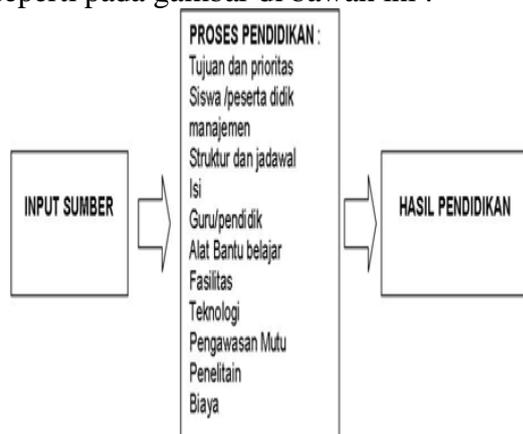
Sejalan dengan prinsip *demand driven, dual based program*, pendewasaan pengelola dari pihak perguruan, dalam menghasilkan suatu luaran, dimana pertumbuhan sangat berpengaruh dari sistem yang dikelola secara swadana, dimana alokasi dana yang didapat dari pemerintah hanya bersifat membantu/subsidi.

Kajian pendidikan dengan elemen yang lebih luas dengan elemen sebagai berikut:

1. Standarisasi pengembangan kurikulum
2. Pemerataan dan persamaan, serta keadilan
3. Standar mutu

4. Kemampuan bersaing.

Tinjauan makro pendidikan menyangkut berbagai hal yang digambarkan dalam dua bagan (P.H Coombs, 1968) dalam Etty Rochaety, dkk (2005) bahwa pendekatan makro pendidikan melalui jalur pertama yaitu INPUT SUMBER – PROSES PENDIDIKAN – HASIL PENDIDIKAN , seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Input Sumber – Proses Pendidikan – Hasil Pendidikan

Sumber : Ety Rochaety, dkk (2005 : 9)

Pada Pendidikan dari masyarakat haruslah melestarikan nilai-nilai luhur social kebudayaanya yang terukir indah pada sejarah bangsa tersebut. Pada UU-RI No. 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 telah ditetapkan antara lain bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.” Masatip (2016) menyatakan bahwa dengan perkembangan destinasi dari suatu pariwisata sangatlah berpengaruh dengan semua aspek pendukung maju daerah pariwisata, dan yang terkecuali yaitu dengan berkaitan dengan sumber daya manusia. Dengan meningkatkan perkembangan daerah pariwisata maka

semakin meningkat juga sumber daya manusia yang dibutuhkan dengan adanya hubungan yang era tantara keduanya. Untuk peran dan kapasitas pada lembaga Pendidikan tinggi dengan kepariwisataan untuk menghasilkan sumber daya manusia pada bidang pariwisata sangatlah perlu peningkatan.

Upaya Pendidikan dalam Mengantisipasi Masa Depan

Dimana suatu Pendidikan wajib untuk mempersiapkan generasi baru yang akan datang yang dimana harus sanggup dalam menghadapi tantangan di zaman baru . Berdasarkan dari acuan yang telah berlaku (UU RI no.2/1989 beserta peraturan pelaksanaanya) dimana telah ditetapkan sebagai rumus dari tujuan Pendidikan di Indonesia, yang dimana dapat dijadikan sebagai profil manusia Indonesia di masa depan. Dan pada UU RI No.2 Tahun 1989 dikemukakan sebagai berikut : “Pada rangka dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang sebagai pengalaman dari Pancasila pada bidang Pendidikan, dan dapat diusahakan dengan :

- 1) Pembentukan manusia Pancasila dengan adanya pembangunan tinggi dan berkualitas.
- 2) Indonesia akan terwujud dalam bidang ketahanan nasional.

Kelembagaan, Program, dan Pengelolaan Pendidikan

Pada Pendidikan nasional yaitu berakar pada kebudayaan dari bangsa Indonesia dan dapat berdasar dalam pencapaian dari tujuan pembangunan Indonesia. Dengan system Pendidikan nasional yaitu dengan keseluruhan dari satuan dan kegiatan dari Pendidikan yang sangat berkaitan dalam usaha tercapai tujuan Pendidikan nasional.

1. Lembaga Pendidikan
 - a) Dengan melalui jalur Pendidikan yaitu seperti sekolah.

- b) Dengan tingkatan Pendidikan yaitu Pendidikan dasar, menengah dan atas.
- 2. Melalui Pengolahan Pendidikan ataupun Program.
 - a) Dari berbagai jenis Pendidikan yaitu kejuruan, kedinasan, luar biasa, keagamaan.
 - b) Dari kurikulum Pendidikan yaitu muatan local, tujuan, dan cara mengajar
 - c) Beberapa factor yang sebagai penunjang dan keinginan yang cepat diperoleh untuk bekal masa depan, materi dan media massa.

Upaya Pembangunan Pendidikan

- 1. Jenis dari usaha dalam pembaruan Pendidikan.
 - a) Pembaruan dari suatu landasan yuridis
 - b) Pembaruan dari kurikulum
 - c) Pembaruan pola masa studi
- 2. Beberapa aspek dasar dalam pembangunan Pendidikan nasional.
 - a) TAP MPR RI No. II/MPR/1993 :
 - i. Dalam kebutuhan dalam pemerataan dan suatu peluang dalam mengikuti Pendidikan
 - ii. Proses dalam tingkatan dalam Pendidikan yang mutu
 - iii. Proses tingkatan relevansi dari Pendidikan
 - iv. Tingkatan dari efektivitas atau efisiensi dari Pendidikan
 - v. Proses dalam pengembangan kebudayaan
 - vi. Pembinaan dalam generasi muda
 - b.) Dalam kegiatan pokok untuk pembangunan Pendidikan dapat dinyatakan pada GBHN yang dapat diberi panduan bagi upaya dalam terealisasi Pasal 31 dan Pasal 32 UUD 1945 yakni, bahwa :
 - 1. Pada setiap warga negara yang dapat pada pengajaran.

- 2. Pada pemerintah dalam usaha dan penyelenggara pada satu system nasional
- 3. Pemerintah dalam kemajuan kebudayaan nasional Indonesia.

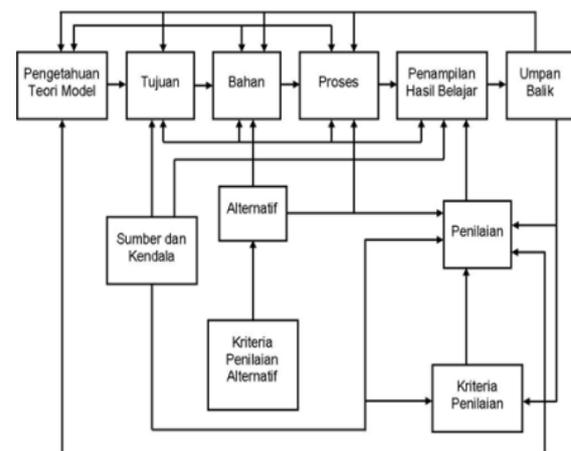
Pendekatan Mikro Pendidikan :

Yaitu suatu pendekatan terhadap pendidikan dengan indikator kajiannya dilihat dari hubungan antara elemen peserta didik, pendidik, dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Secara lengkap elemen mikro sebagai berikut :

- 1) Dalam manjaemen yang berkualitas
- 2) Pendidikan pada pemberdayaan
- 3) Professional
- 4) Relevansi

Pendidikan dalam keperluan pada peserta didik yang harus mempunyai tujuan, dan untuk upaya dalam pencapaian tujuan tersebut dengan berbagai sumber dan dengan kendala yang telah ditentukan bahan pengajar dan yang dapat diusahakan dengan proses yang berlangsung untuk mencapai tujuan. Dan tampilan dari proses ini dapat menjadi umpan balik dan menjadi suatu masukan juga.

Secara mikro diagram alur proses pendidikan dapat dilihat Gambar berikut:



Gambar 2. Alur Proses Pendidikan secara Mikro

Sumber : Ety Rochaety,dkk (2005)

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan dimana teori pengetahuan yang diperoleh dari guru dengan perantara manajemen kualitas sehingga dari proses Pendidikan yang akan terlaksana secara baik juga akan menghasilkan suatu penampilan (hasil belajar) dan dari hasil belajar juga dapat mempengaruhi atas beberapa factor yang dimana adanya penilaian melalui dasar kriteria, penampilan dari hasil yang telah menjadi umpan balik tersebut.

Dimana fungsi dari adanya proses pengolahan Pendidikan adalah dapat tebenutjknya proses belajar dan suatu pengalaman belajar yang optimal.

Model Pembelajaran

Dan melalui model dari pembelajaran yang bias ditingkatkan di Pendidikan kejuruan yaitu melalui dipilih nya rumpun yang dimana mempunyai hubungan dengan perilaku, dan oleh karen aitu, pada dasarnya melalui teori pembelajaran tersebut. Dimana dari teori tersebut dapaty membentuk perilaku yang terlihat dari suatu hasil beljara. Yang dimana menjadi prinsip dalam suatu pembelajaran tersebut. Untuk model pembelajaran rumpun yaitu system tingkah *the behavioral systems family of models*, Joyce: 2000) yang dapat diterapkan diantaranya adalah belajar tuntas.

Pendekatan pembelajaran

Dengan suatu penerapan model beljara yang berhasil pada suatu pembelajaran keahlian, maka Pendidikan kejuruan mempunyai berbagai pendekatan sebagai berikut yaitu :

Competency Based Training

Adanya suatu pelatihan yang berbasis kompetensi melalui pengajaran yang perencanaan, pelaksanaan dan hasil mengarah dengan suatu kompetensi pada peserta didik . dan adanya tujuan dari suatu pendekatan itu yaitu agar proses kegiatan

yang telah dilakukan dan benar-benar mengacu pada proses pengajaran yang telah dibuat Bersama dalam dunia industri dan dengan dunia usaha antara sekolah.

Berdasarkan pelatihan yang berbasis kompetensi dengan pendekatan ini menjadi pembelajaran yang berisi beberapa kompetensi yang harus dimiliki peserta didik melalui pembelajaran yang mempunyai ciri seperti:

1. Dari proses pembelajaran yaitu dengan penguasai kompetensi dari peserta didik
2. Dari proses pembelajaran yang wajib dimiliki dengan keadaan dari kompetensi tersebut yang digunakan.
3. Pembelajaran aktivitas yang mempunyai sifat seseorang, yaitu anatra satu peserta didik dengan yang lainnya yang tidak saling berkaitan.
4. Harus tersedia suatu gaya program untuk peserta didik yang mempunyai program yang lebih baik dari yang lainnya.

Salah satu usaha dalam pemebelajaran ini yaitu menekankan penguasaan yang mempunyai kompetensi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu dengan melalui suatu kegiatan pembelajaran yang terkronologis dan juga melalui suatu penyelesaian tugas/kompetensi secara bertahap. Dan oleh hal itu, untuk penyelenggaraan pelatighan yang berbasis kompetensi hendaklah memenuhi suatu persyaratan diantaranya :

Kurikulum harus dikembangkan mengacu kepada standar kompetensi yang ditetapkan oleh industri/asosiasi profesi, dan memuat isi yang menunjang pencapaian kompetensi

- 1) Modul/bahan ajar harus dikembangkan berdasarkan kurikulum dan standar kompetensi, serta mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti program sesuai

- dengan tingkat kecepatan yang dimilikinya
- 2) Guru atau instruktur harus memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya
 - 3) Peserta didik, telah memiliki pengetahuan dasar yang memadai
 - 4) Kegiatan diklat diorganisasi secara tepat agar dapat dilaksanakan secara fleksibel dan memberikan perlakuan secara adil kepada peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya
 - 5) Fasilitas harus memadai untuk seluruh peserta didik, baik dari sisi jenis, jumlah dan kualitas
 - 6) Manajemen institusi perlu dikembangkan sesuai dengan semangat pembaharuan
 - 7) Biaya operasional diklat, memadai sesuai kebutuhan operasional dalam pencapaian kompetensi peserta didik

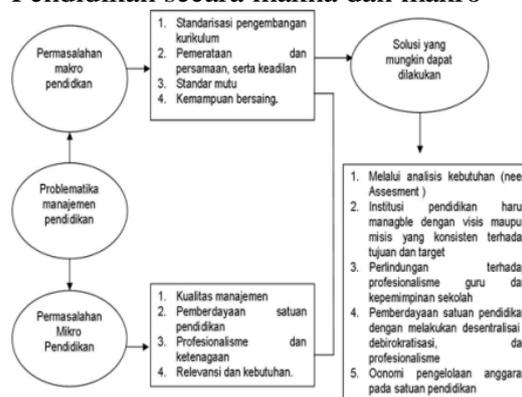
Production Based Training

Adapun *product based training* memiliki tujuan yaitu :

- 1) Adanya persiapan yang memadai dengan kompetensi yang dimiliki dalam penyelesaian tugas kerja dan menghasilkan berupa produk/jasa yang bisa dipasarkan dan berdaya saing.
 - 2) Adanya modal dasar yang dimiliki dalam pengambilan keputusan dalam berusaha, memproduksi barang atau jasa yang berorientasi pasar (konsumen)
- Pelaksanaan pelatihan berbasis produksi diantaranya :
- 1) Hasil dari produksi yang dikerjakan harus di dasari kerjasama dengan bagian lain maupun badan usaha yang sudah menjadi mitra dari produksi yang dihasilkan secara bersama-sama.
 - 2) Masing-masing tim, terbagi dan diberikan tugas sesuai dengan jenis pekerjaan dan tingkat kompetensi masing-masing, tetapi tetap dalam prosedur dan standar kerja yang menjamin ketepatan waktu dan mutu

- hasil pekerjaan yang dituntut oleh konsumen. Jadi setiap peserta/kelompok peserta tidak harus mengerjakan suatu produk/jasa secara keseluruhan
- 3) Dari hasil pelaksanaan yang dilaksanakan dan menghasilkan luaran yang berguna dan siap pakai, Dosen/pendidik dituntut bertanggungjawab dengan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki, agar bisa menerapkan ke perguruan atau yayasan agar menjadi pekerja yang handal dan mandiri dan didasari perbuatan yang baik dan memiliki komitmen yang baik.

Bagan Hubungan Pengembangan Pendidikan secara makna dan makro



Gambar 3. Hubungan Pengembangan Pendidikan Secara Makna dan Makro
Sumber: Syaiful Sagala (2004)

Sumber: Syaiful Sagala (2004 : 9)

PENUTUP

Simpulan

Rancangan pengembangan pendidikan kejuruan sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan peserta didik yang berhasil guna sesuai tuntutan pendidikan kejuruan itu sendiri. Pengembangan pendidikan secara makro merupakan hal yang sangat mempengaruhi maju mundurnya sistem pendidikan di suatu negara. Peraturan-peraturan dan kebijakan yang ditetapkan harus sesuai

dengan kebutuhan baik dalam pengelola pendidikan kejuruan maupun *stakeholder*. Secara mikro implementasi regulasi juga harus menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan. Implikasinya adalah bahwa pendidikan secara makro dan mikro harus seiring dan sejalan dengan kebutuhan.

Selanjutnya kebijakan pemerintah secara makro dalam pendidikan kejuruan dan keahlian termasuk terus diperluas dan ditingkatkan mutunya. Dikembangkan kerjasama antara dunia pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dunia industri (DU-DI).

Saran

Sebaiknya penelitian ini dapat ditindak lanjuti lagi dan dapat dikembangkan kembali agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Politeknik Pariwisata Medan atas bantuan dan dukungannya sehingga penelitian dapat dipublikasikan di Jurnal Akademi Pariwisata Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Alford, Juechter, (1998), Five Condition For High Performance Culture, *Journal Of Training And Development*

Badan Pusat Statistik. (2020,14 Jnauari). *Jumlah Pekerja Pada Industri Pariwisata Dalam Proporsi Terhadap Total Pekerja, 2015 – 2018*. Diperoleh 14 Jnauari 2020, dari <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/18/1332/jumlah-pekerja-pada-industri-pariwisata-dalam-proporsi-terhadap-total-pekerja-2015---2016>

- Bloom, Benyamin S. (1979). *Taxonomy Of Educational Objective*. New York: Longman.
- Coombs, P (1968), *The World Educational Crisis*. New York : Oxford University Press.
- Eti Rochaety,Dkk. (2005) . *Sistem Informamsi Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Finch, C. Dan Crunkilton, J.R. (1984). *Curriculum Development In Vocational And Technical Education : Planning,Content And Implementation*. Boston : Allyn And Bacon, Inc.
- Gill, I.S., Fluitman, F.,& Dar, A. (2000). *Vocational Education And Training Reform, Matching Skills To Markets And Budgets*. Washington: Oxford University Press.
- Joyce, Bruce, & Marsha Weil (2000), *Models Of Teaching*. Amerika: A. Person Education Company.
- Masatip, A. (2016). *Kualitas Kehidupan Kerja, Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Pada Kinerja Tenaga Pengajar Sekolah Tinggi Pariwisata Negeri Di Indonesia*. (Doctoral Dissertation, UNPAS).
- Ritonga, A. K. (2018). Program Development As An Alternative Improvement Of Service Quality And Results Of Vocational Education. *International Journal Of Social Sciences And Educational Studies*, 4(4), 22-26.
- Sagala, S.(2005). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, H. (2003). *Undang Undang Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Suharkimi, A. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Slamet, P.H. (2008). *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, No. 037, Juli 2008., Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Supriadi, D. (2002). *Perubahan Pendidikan Harus Bertahap*, Pikiran Rakyat .

Biodata:

Zulkifli Harahap adalah dosen dengan jabatan Lektor Kepala di Politeknik Pariwisata Palembang

Abdul Kadir Ritonga adalah dosen dengan jabatan Lektor Kepala di Politeknik Pariwisata Medan